PERAN GURU,TEKNOLOGI TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP 5 MUHAMMADIYAH

Disusun oleh :

Fitri diana[[1]](#footnote-1), Unik Hanafiah Salsabila [[2]](#footnote-2)

1800031122/PAI/FAI

**Abstract**

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui refleksi peran guru dan teknologi terhadap dunia pendidikan, hakikat dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan manusia akan memperoleh ilmu yang besar. Sedangkan ilmu sendiri merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi manusia, dalam islam orang berilmu memiliki derajat atau tingkatan yang lebih tinggi dan mulia di mata tuhan. Bahkan dalam islam dijelaskan untuk meraih dunia maka raihlah dengan ilmu, hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu dalam islam sangat luar biasa, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan jasmanai dan rohaninya tanpa ilmu. Dan pendidikan merupakan pendidikan merupakan hal yang sudah ada dari awal penciptan manusia, dimana Pendidikan ini bisa berbentuk pengalaman yang menjadikan nya sebagai pembelajaran, nabi Adam AS, sebagai manusia yang pertama diciptakan didunia ini juga terus belajar dari setiap kesalahan-kesalahan yang baginda perbuat sebelumnya. Dalam proses Pendidikan menjadikan pendidikan sebagai tujuan sasaran yang diharapkan oleh semua orang, guru diharapkan dapat memberikan Pendidikan dengan dengan metode dan cara-cara kreatif dengan pemanfaatan teknologi dengan semaksimal mungkin agar tujuan dari sebuah Pendidikan dapat tercapai. Guru merupakan sosok penting yang sangat kompleks dan konperhensif yang menyentuh keseluruhan ranah pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan materi pengetahuan agama saja kepada peserta didik. Tetapi juga membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama dan mengedepankan akhlakul kharimah atau budi pekerti luhur yang harus dimiliki peserta didik.

**Pendahuluan**

Manusia tidak pernah terlepas dari sebuah pendidikan, baik dari segi subjek maupun segi objek, tiada manusia tanpa pendidikan pun tiada pendidikan tanpa manusia. Berbicara masalah pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena sejatinya manusia di dunia ini akan melewati pembelajaran diseluruh kehidupannya.

Pendidikan sendiri merupakan salah satu bagian dari pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran pengetahuan, dan keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan oleh individu dari satu generasi ke generasi lainnya, sehingga terus berkembang kedepannya. Proses pembelajaran ini melalui bebrapa tahap diantaranya, pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan ini juga dapat meningkatkan kecerdasan yang dapat mengabitkan perkembangan yang baik, juga dapat menjadikan akhlak seseorang menjadi akhlak yang mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran terhadap individu atau peserta didik agar bisa memiliki pemahaman terhadap suatu hal juga dpaat membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan yaitu untuk pengembangan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan adanya tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat melakukan suatu kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri juga menjadi seorang pribadi yang lebih bertanggung jawab,serta memiliki akhlak dan etika yang dapat menjadi cotoh atau panutan bagi orang lain. Ini juga sesuai dengan Undang-Undang yang telah diatur di Republik Indonesia, seperti, UU No. 2 Tahun 1985.ang-Undang.

Dari undang-undang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Dari sekian banyak tujuan pendidikan maka Hal yang mendasar adalah spiritual keagaamaan, pengendalian diri dan akhlak yang mulia. Hal ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.Dari rumusan undang-undang di atas dapat juga dapat dijelaskan bahwa pendidikan Nasional menghendaki adanya keseimbangan antara intelektual dan spiritual peserta didik. Undang-undang sisdiknas tersebut menghendaki peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bermartabat, memilki keterampilan dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas pendidikan nasional bukan terletak pada keahlian keterampilan namun manusia yang memiliki keterampilan disamping beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru ialah pembimbing dalam upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam mencapai tujuan kehidupannya menuju kebahagiaan sejati. Membahas tentang profesi guru dengan seluruh lika-liku terkait dengan segala permasalahan yang ada memang tak akan ada habisanya. Guru juga memilki berbagai tugas dan ahli pada bidang masing-masing.

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing Kamus Besar Bahasa Indonesia,Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Nyatanya profesi guru saat ini sering dipandang sebelah mata, hingga masyarakat enggan memiliki profesi guru. Profesi yang kerap diremehkan bahkan sampai tidak dihormati padahal profesi guru tidak hanya membahas masalah mengajar antar kelas kemudian selesai. Namun tanggung jawab seorang guru amtlah besar, karena semua profesi yang ada bersumber pada satu muara, yaitu seorang guru. Semua hasil output dari didikannyalah yang akan menentukan nasib sebuah negara bahkan dunia. Menjadi guru tidaklah mudah dimana ia harus membebaskan anak didiknya dari ketidaktahuannya melalui pembangun rasa ingin tahu dengan berbagai metode yang menarik.

**Metode Penelitian**

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pada penelitian ini penulis berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi dengan cara menggunakan teknologi yang ada serta langsung terju kedalamnya.

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data pokok atau sumber data primer dan sumber data pendukung atau sumber data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari guru Agama Islam, Kepala Sekolah dan Murid Kelas VIII.

1. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari guru-guru selain guru Agama Islam.

1. Teknik pengumpulan data
2. Wawancara yaitu: Cara yang digunakan penulis yaitu dengan langsung bertanya terhadap guru PAI serta mempraktikkannya. Dari wawancara ini penulis ingin memperoleh data tentang, Pemahaman guru PAI tentang model pembelajaran jarak jauh, dan factor-pendukung dan penghambat terhadap pembelajaran menggunakan teknologi.
3. Observasi

Observasi adalah kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajran jarak jauh dan suasana belajar dengan penggunaan teknologi di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta.

1. Studi Dokumentasi

Dalam hal ini penulis menyelidiki dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, bulletin, atau arsip-arsip lainnya yang ada hubungannya dengan penerapan model pembelajran jarak jauh di SMP 5 Muhammadiayah Yogyakarta.

1. Teknik pengelolaan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tehnik pengolahan data yang penulis lakukan sebagaimana pada langkah-langkah berikut.

1. Pemeriksaan Data
2. Klasifikasi data
3. Visualisasi data
4. Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.[[3]](#footnote-3)

**Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Sebelum penelitian dilakukan memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dan ciri khas sendiri. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiyah yang terkait dengan model dan metode pembelajaran, ada beberapa skripsi, jurnal, yang mengangkat tema yang sama namun memiliki titik persoalan yang berbeda, diantaranya :

*Penelitian pertama,* yaitu skripsi yang disusun oleh Tiara Cintiasih Mahasiswa Falkultas Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negri (IAIN) Salatiga, yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020. Hasil penelitiannya adalah model pembelajaran daring yang digunakan di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga yaitu dengan menampilkan video pembelajaran, penugasan secara tertulis, serta melakukan praktek. Penugasan video praktek ini dibuat dirumah lalu dikirim kepada guru.[[4]](#footnote-4)

Persamaan dalam penelitian Tiara Cintiasihyaitu objek yang dikaji sama-sama membahas tentang model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Sedangkan perbedaannyaadalah penelitian yang ditulis oleh Tiara Cintiasih hanya berfokus pada implementasi model pembelajaran daring tersebut pada masa covid-19, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan berfokus pada implementasikan model pembelajran jarak jauh berbasis islami dan mudah dipahami serta dilaksanakan dikehidupan sehari-hari pada masa covid-19 ini.

*Penelitian kedua,* yaitu skripsi yang disusun oleh Sulistyana mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Negri Maulana Ibrahim Malang, yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil Penelitiannya yaitu dengan membuat angket yang diisi oleh para pendidik TK di setiap kabupaten, Hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survey pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini yang meliputi 16 kisi-kisi.[[5]](#footnote-5)

Persamaan dalam penelitian Sulistyana yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh anak usia dini, Namun perbedaanya terletak pada tata cara dalam memperoleh informasi, dan model pembelajaran yang beda karena tingkatan Pendidikan yang diteliti berbeda.

*Penelitian ketiga,* jurnal penelitian yang disusun oleh Ina Magdalena, Ahmad Edo Erdian, Ragil Marcelino yang berjudul Analisis Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang. Didalam jurnaal tersebut menjelaskan tentang dampak pandemic covid-19 terhadap pembelajaran, dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa karena covid-19 ini banyak siswa kurang semangat dalam melaksanakan akifitas pembelajaran, gejala sinyal yang tidak mendukung terhadap sebagian siswa, siswa kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran karena tidak dikontrol langsung oleh guru serta pemebelajarannya membuat siswa menjadi bosan dan lain sebagainya.[[6]](#footnote-6)

Persamaan dalam penelitian Ina Magdalena, Ahmad Edo Erdian, Ragil Marcelino adalah sama-sama membahas tentang pemebelajaran jarak jauh serta dampak yang dihadapi dalam melakukan pembelajran tersebut, namun pebedaanya adalah penelitian sebelumnya hanya membahas dampak yang dihadapi karena adanya pandemic yang mengakibatkan kita melakukan pembelajaran jarak jauh, sedangkan penulis membahas model pembelajaran yang tepat agar pembelajran jarak jauh dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

*Penelitian keempat,* skripsi yang disusun oleh Firda Maulidina Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul Pembelajaran Jrak JauhDiera Covid 19 Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitiannya adalah teori tentang pengembangan cara belajar Pendidikan Agama Islam dalam pemebelajaran jarak jauh,dengan meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam, juga pendalaman jenis pengetahuan dengan pemahaman terhadap konsep ajaran islam dengan menggunakan metode pembelajran jarak jauh.[[7]](#footnote-7)

Persamaan dalam penelitian Firda Maulidina adalah sama-sama membahas tentang metode serta tata cara berfikir guru agar lebih kreatif dalam memberikan pengetahuan agama islam terhadap siswa meskipun dalam keadaan covid-19 atau pembelajran jarak jauh, namun perbedaanya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang tata cara kretif guru dalam menciptakan proses belajar yang membuat siswa paham akan pengetahuan yang diberikan kepadanya, sedangkan penulis juga membahas tentang perubahan-perubahan yang dilakukan pada pelajaran PAI agar pembelajaran tetap aktif, inovatif dan menyenangkan dengan model pembelajaran jarak jauh, dan guru juga memantau siswa agar tetap menerapkan pengetahuan islam dalam kehidupan sehari-harinya dengan berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa.

*Penelitian kelima,* skripsi yang disusun oleh Dewi Fatimah mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Jambi, yang berjudul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. Hasil peneitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi ini guru banyak mengunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui zoom ataupun video call, selain itu guru juga susdah membuat RPP daring yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar lebih terarah.[[8]](#footnote-8)

Persamaan dalam penelitian Dewi Fatimah yaitu pada variable yang hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa covid-19, namun perbedaanya adalah Waktu dan tempat penelitiannya.

**Tabel 1**

**Kajian Relevansi Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penulis/Peneliti** | **Judul** | **Tahun** | **Bentuk** | **Relevansi dengan penelitian** |
| 1. | Tiara Cintiasih | Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020 | 2020 | Skripsi | objek yang dikaji sama-sama meneliti tentang model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic, dimana disini terdapat peran guru dan teknologi yang sangat penting |
| **2.** | Sulistyana | Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini | 2020 | Skripsi | membahas tentang pembelajaran jarak jauh anak usia dini |
| **3.** | Ina Magdalena, Ahmad Edo Erdian, Ragil Marcelino | Analisis Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang | 2020 | Jurnal Pendidikan dan Sains | kajian tentang pembelajaran jarak jauh serta dampak yang dihadapi dalam melakukan pembelajran tersebut |
| **4.** | Firda Maulidina | Pembelajaran Jrak JauhDiera Covid 19 Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan | 2020 | Skripsi | membahas tentang metode serta tata cara berfikir guru agar lebih kreatif dalam memberikan pengetahuan agama islam terhadap siswa meskipun dalam keadaan covid-19 atau pembelajran jarak jauh |
| **5.** | Dewi Fatimah | Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar | 2021 | Skripsi | variabel yang hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa covid-19 |

# Pembahasan

1. **Tenologi Pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi ini mengandung sebuah arti yaitu suatu metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi ialah suatu kumpulan alat, aturan dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan (menurut **Manuel Castells)**.

Teknologi merupakan suatu perantara yang diciptakan manusia agar mempermudah setiap pekerjaan, dimana dengan begitu banyak manusia yang berantusias menciptakan teknologi dengan terus menerus hingga berkembang sangat pesat sampai kedepannya. Sedangkan Teknologi pendidikan adalah satu bidang atau disiplin dalam memfasilitasi belajar manusia melalui identifikasi, pengembangan, pengorgnasiasian dan pemanfaatan secara sistematis seluruh sumber belajar dan melalui pengelolaan proses kesemuanya itu (Menurut ACT (1972). Bila Dihubungkan lagi antara teknologi dan pendidikan maka ini akan berkaitan juga dengan kurikulum teknologi dan pendidikan. Dimana ini merupakan sebuah studi yang berfokus pada proses pengembangan kurikulum dalam Pendidikan, dengan begitu pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien dan lancar . Oleh sebab itu, teknologi pendidikan harus memiliki peran yang signifikan pada pengembangan Pendidikan. Nah bagaimana desain kurikulum tersebut?. Model desain kurikulum teknologi ini lebih terfokuskan kepada efektivitas program pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan-bahan yang dianggap dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dari sini dapat disimpulkan bahwa di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta harus menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk mudahnya pencapaian terhadap tujuan dari pendidikan di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam pembuatan kurikulum di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta sendiri memiliki upaya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka Pendidikan di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikum Ismuba ini, dimana di sekolah dan madrasah Muhammadiyah dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba, yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar. Adapun tujuan dari kurikulum Ismuba ini yaitu :

1. Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah.

1. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan Mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal.
2. Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap Satuan Pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran teknologi terhadap Pendidikan ini sangat penting misalnya dalam pembuatan kurikulum, dimana agar tujuan dari kurikulum ini mudah tercapai diperlukannya teknologi untuk mengakses segala keperluan yang dapat menjadikan kurikulum tersebut menjadi sempurna, juga saat sekarang ini kemajuan teknologi telah berkembang pesat terhadap dunia Pendidikan, jadi mengharuskan setiap komponen sekolah ,menggunakan teknologi untuk informasi yang lebih banyak dan dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

1. **Peran guru dan teknologi di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah ada dari awal tumbuh kembang manusia, karena sejak manusia lahir dari bumi,berbagai macam materi pembelajaran sudah banyak bermunculan. Pengembangan ilmu pengetahuan sendiri tidak lepas dari berbagai pendapat, sehingga bila suatu pendapat terkumpul itulah yang menjadi sumber yang lebih valid, sumber tersebut lalu akan lebih dipahami oleh berbagai orang lalu disampaikan kepada orang yang tidak mengetahui. Orang yang menyampaikan ilmu ini bisa disebut seorang guru.

Guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Disekolah peran guru menciptakan interaksi edukatif yang mendidik kepada murid. Interaksi edukatif merupakan proses atau interaksi belajar-mengajar. Interaksi ini bertujuan membantu anak dalam perkembangan tertentu.

Dalam Pendidikan peran guru sangatlah penting dimana guru disini yang akan menjadi pendidik dari peserta didik yang ada dalam suatu lembaga sekolah.

Guru juga dihadapkan pada harapan masyarakat yang terlalu frokresif dan berlebihan, dalam kondisi yang tidak menentu masyarakat mengharapkan agar guru selalu memilki edialisme sebagai figure pengajar dan pendidik yang mahir. Beban guru semakin berat akibat dari banyaknya perubahan system belajar yang terjadi akibat adanya pandemic covid 19 saat ini, yang dapat membuat siswa sekarang ini semakin bodoh terhadap moral, tidak hanya itu banyaknya keluhan dari masyarakat dan siswa karna beratnya beban tugas sekolah yang membebani mereka. Sehingga ini juga membuat peran guru kehilangan cara terbaik dan tidak punya nilai eduktif dalam menanggapinya.

Lalu bagaimana peranan Guru dalam pembelajaran daring di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta, ?, SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan pencapaian sekolah yaitu “MENYIAPKAN GENERASI ISLAMI YANG SANTUN” dengan indikator-indikator yang tercatat menjadi tolok ukur dalam menyiapkan generasi yang islami, santun dan berilmu. Hasil observasi yang dilakukan secara online melalui wawancara dengan guru pamong dari SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta menunjukkan beberapa proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi covid-19,dan juga hasil praktek yang penulis lakukan langsung di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ini pembelajaran secara daring di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta dinilai kurang efektif untuk kelangsungan pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap interaksi belajar-mengajar di dalam kelas.

Disinilah peran guru diuji, untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar daring, guru memiliki peranan penting agar anak didik tetap terpenuhi secara akademis maupun sosial walaupun dengan belajar dirumah masing-masing. Guru-guru di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta sangat berperan dalam mengatasi hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu siswa dalam pengembangan life skill atau keterampilan hidup sehari-hari, serta pendalaman dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini tidak luput dengan peran guru dalam menjalin komukasi yang baik dengan orang tua peserta didik, tidak hanya itu hal ini juga mengharuskan guru di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberi pembelajaran terhadap siswa agar terciptanya pembelajran yang menyenangkan meski dalam keadaan daring.

Sembari begitu pandemic ini juga mampu mengakseleasi Pendidikan 4.0, system Pendidikan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Sebagian besar guru di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta banyak memahami bahwa dengan pademi covid 19 ini dapat memicu Pendidikan agar bisa mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktifitas pembelajaran jarak jauh. Namun ini juga menjadi tantangan besar bagi seluruh guru karna belum terbiasa dengan system pembelajaran yang bersifat blended dan sepenuhnya online. berbagai upaya dilakukan oleh seluruh elemen sekolah agar seluruh pelajar dapat belajar dengan semaksimal mungkin, dan tujuan pembelajaran cepat tercapai. Permasalahan juga terjadi tidak hanya ada pada system media pembelajaran tetapi juga ketersediaan kouta yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru,guna memfasilitas kebutuhan pembelajaran daring, tetapi disamping hal itu dari hasil penelitian yang penulis temukan di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta, saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang berkeinginan mengikuti pembelajaran secara on line ini, tentu saja ini menjadi salah satu evaluasi penting bagi guru untuk bisa melaksanakan pembelajran dengan membangkitkan semangat siswa, dan komunikasi dengan rang tua siswa agar tetap mengawasi anaknya dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Hal ini juga tidak terlepas pada kedala terhadap jaringan internet, koneksi jaringan internet menjadi masalah bagi siswa dan guru, dimana sebagian dari siswa dan guru ditempat tinggalnya sulit untuk mengases jaringan, karena sebagian dari mereka ada yang tinggal dipedesaan, terpencil dan tertinggal, kalaupun ada terkadang jaringan selulernya tidak stabil dikarenakan jauh dari jangkauan sinyal seluler, dikarekan permasalahan ini pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal.Ramai dimedia social tentang bagaimana pengalaman orang tua selama mendapingi anaknya belajar baik sisi negtif maupun positif, bahkan ada yang merasa tidak sanggup lagi untuk mendampinginya, karena hal tersebut guru diharapkan lebih sering berkomunikasi dengan siswa tentang permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat berlangsungnya pembelajaran dari siswa tersebut, dan guru juga membei motivasi kepada peserta didik dan orang tua agar tujuan pembelajran ini juga cepat dan mudah tercapai.

Dengan adanya kejadian ini diharapkan orang tua dari siswa dan masyarakat dapat memhami pentingnya peran guru dalam mendidik siswanya, karena dalam mendidik itu banyak yang diperluka baik itu ilmunya, kesabaran yang sangat besar, pemahamannya terhadap setiap peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Perpindahan sitem belajar ini juga tidak berdampak banyak pada siswa dan orang tua siswa tapi juga pada guru karena harus merancang pembelajaran agar siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun dalam masa pandemic covid 19. Dengan adanya covid 19 ini dapat dipetik sebuah pembejaran bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka lebih efektif dari pada secara daring (online).

Berbagai guru dari sekolah lain juga berpendapat bahwa pembelajaran daring ini tidak seefektik tatap muka, karena beberapa materi harus disampaikan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan kepada siswa belum tentu dapat dipahami oleh semua siswa. Walaupun demikian guru juga harus mempelajari lebih dalam tentang perkembangan zaman,sehingga guru dapat membuat strategi pembelajaran secara daring lalu menyesuaikannya dengan karekter siswa.

Di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta sendiri guru sangat memnfaatkan teknologi dengan baik, dimana sebelum pembelajran dimulai guru sudah terlebih dahulu membuat RRP pembelajran sesuai dengan kurikulum K 13, dikarenakan di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikulum K 13, guru juga sudah menyipakan ppt yang agar sewaktu pembelajaran siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, setelahnya guru juga menggunakan salah satu aplikasi zoom yang akan menjadi ruang tempat berlangsungnya pemebelajaran secara online dari hasil penelitian yang penulis lihat di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan aplikasi geoole meet, dan lalu mengirim link masuk keaplikasi etrsebut terhadap wali kelas, dan dilajutkan dengan wali kelas menyampaikan link tersebut terhadap siswa.

Kegiatan selanjutnya yaitu penulis mempraktikkan langsung mengajar dikelas 8 A dari pukul 07:15-08:45 pada tanggal 23 agustus 2021, penulis mengirim link google meet ke whatsaap, lalu guru pamong mengirimnya kewali kelas siswa kelas 8 tersebut, adapun Pra-pembelajaran penulis membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, membaca doa sebelum belajar, lalu memperkanalkan diri, memberi motivasi sebelum belajar, lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi terkait Pendidikan akidah akhlak yaitu tentang tauhid uluhiah, setelah materi tersebut selesai dilanjutkan dengan materi selanjutnya yaitu Pendidikan fiqih tentang perawatan jenazah, dalam proses penyampaian materi penulis sebagai guru saat itu sering bertanya kepada siswa bila ada yang tidak dipahami tentang apa yang penulis sampaikan, tidak lupa juga penulis sudah membuat ppt dan dishare di zoom agar siswa dapat menulis materi-materi penting yang penulis sampaikan, bila siswa tidak ada yang bertanya maka untuk melihat keaktifan dari siswa penulis yang bertanya kepada siswa-siswa tersebut, setelah materi disampaikan kepada siswa, tidak lupa dalam materi tersebut penulis menyampaikannnya dengan contoh-contoh yang ada dikehidupan nyata seperti tentang tauhid kisah masyitoh,pembantu putri fir’aun, yang dibunuh dengan sadis dikarekan sangat mengesakan Allah, setelah materi disampaikan kepada siswa kegiatan selanjutnya memberi tugas kepada siswa, adapun tugasnya yaitu menghafal bacaan sholat jenazah lalu membuat video praktiknya, setelahnya penulis memberi motivasi lalu mengakhiri pertemuan, Dari hasil pertemuan tersebut penulis mendapat beberapa dampak negative dan positif pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

1. Dampak positif pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi

* Dapat mempermudah kegiatan pembelajaran tentunya dalam segala bidang apapun dalam Pendidikan .
* Mempermudah pencapaian tujuan dari Pendidikan tersebut.
* Menambah pengetahuan tehadap perkembangan zaman pada endidikan

1. Dampak negative pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi

* Kurang efektifnya kegiatan pembelajaran, dimana guru tidak dapat memantau langsung kegiatan pemebelajaran.
* Siswa tidak efisien mengikuti pembelajaran, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak masuk kedalam ruang zoom serta tertidur diwaktu pembelajaran.
* Berkurangnya keterampilan siswa dalam menulis, dimana saat ini lebih banyak mengunakan computer, padahal bila menulis tangan akan menambah tingkat focus menjadi lebih efisien, dan dapat mepermudah pemahaman terhadap suatu pengetahuan tersebut.
* Kedekatan antara guru dan siswa serta kedekatan didalam suatu lingkungan sekolah menjadi lemah, sehingga berkurangnya pengalaman dalam dunia Pendidikan tersebut.
* Jaringan yang susah, serta peningkatan ekonomi terhadap dunia Pendidikan, dimana dalam menggunaka teknologi harus menggunakan kuota internet.

# Penutup (TNR, bold, 12pt)

Sebagai guru agar memiliki kesiapan dengan metode pembelajaran baru saat ini yang dilakukan secara daring, harus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan sebagai seorang guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. Kecakapan seorang guru sangat diperlukan sehingga dengan demikian keahlian menjadi seorang guru akan bertambah luas dan mendalam. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran, agar bahan ajar menjadi menarik dan meningkatkan semangat anak didik yang mengikuti pembelajaran. Guru juga diharap menemukan jalan keluar tentang bagaimana pendidikan karakter, etika, dan moral dapat didapat anak didik walaupun dengan belajar dirumah saja.

Hal-hal yang perlu dilakukan seorang pendidik atau guru adalah dengan mengoptimalkan komunikasi antara guru dengan anak didik, memberikan pengajaran terbaik dan unik agar anak didik puas dan memahami materi pembelajaran dengan baik, guru harus terus berkomunikasi dengan orang tua anak didik untuk memantau kesulitan belajar yang dialami anak didik, guru membuat analisa untuk setiap hasil belajar anak didik dengan mengambil informasi melalui komunikasi dengan orang tua siswa untuk di rangkum dan menjadi pelajaran untuk memperbaiki kegiatan belajar secara daring kedepannya.

# Daftar pustaka (TNR, bold, 12pt)

Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi. Bandung : Alfabeta CV

Wibowo,Gunawan. 2016. Menjadi Guru Kreatif. Bekasi: Media Mexima Yusuf,Ahyan,Syabu'ni. 2018. Profesi Keguruan.

Tiara Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020” (IAIN Salatiga, 2020)

Sulistyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Ina Magdalena, Ahmad Edo Erdian, Ragil Marcelino “Analisis Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang” Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol 2, No 2, Agustus 2020

Firda Maulidina ” Pembelajaran Jrak JauhDiera Covid 19 Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan” (UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

Dewi Fatimah “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar” (Univeesitas Jambi, 2021)

Gresik: Caramedia Communication Prasetyo,Harry. 2019. Menjadi Guru Yang Hebat Dan Menyenangkan, Duta Abdul Kadir, 2012.

Dasar Dasar Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Grup Amirudin Mahmud. 2012.

Guru Tak Boleh Sejatera Catatan Refleksi seorang Pendidik. Yogyakarta: Deepublish

<http://digilib.uinsby.ac.id/21454/5/Bab%202.pdf>

<file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/1290-2496-1-SM.pdf>

<file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/6733-13874-1-SP.pdf>

1. Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, program studi Pendidikan Agama Islam [↑](#footnote-ref-1)
2. Dosen pengajar Teknologi pendididikan di Universitas Ahmad Dahlan, Falkultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam [↑](#footnote-ref-2)
3. M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 91 [↑](#footnote-ref-3)
4. Tiara Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020” (IAIN Salatiga, 2020), hlm. 50-54. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sulistyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm 68-103 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ina Magdalena, Ahmad Edo Erdian, Ragil Marcelino “Analisis Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang” Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol 2, No 2, Agustus 2020;300-313 [↑](#footnote-ref-6)
7. Firda Maulidina ” Pembelajaran Jrak JauhDiera Covid 19 Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan” (UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm 50-83 [↑](#footnote-ref-7)
8. Dewi Fatimah “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar” (Univeesitas Jambi, 2021), hlm 32-56 [↑](#footnote-ref-8)